

**PENGARUH METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SURAT SURAT PENDEK
SISWA KELAS V DI MI MA'RIFATUN HASANAH
KECAMATAN SUMBER HARTA KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



OLEH

SAPRIANSYAH

1711210125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM (PAI)
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-
51172-538789*

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sapriansyah
NIM : 1711210125

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Sapriansyah

NIM : 1711210125

Judul : Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan
Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Siswa Kelas V Di MI
Ma'rifatun Hasanah Kec. Sumber Harta Kab. Musi Rawas

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurtaili, M.Pd.I

NIP.197507022000032002

Rossi Delta Firdanah, M.Pd

NIP.198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-
51172-538789

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Siswa Kelas V Di MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas" yang ditulis oleh Sapriansyah, NIM: 1711210125, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari senin, tanggal 26 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. H Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Sekretaris

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN. 2007058002

Penguji 1

Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102000

Penguji 2

Drs. Suhilman, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tua ku Ayahanda (Mariman) dan Ibunda (Siti Aminah) tercinta yang membesarkan dan merawatku, memberikan motivasi, dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta untukku selama ini, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua.
2. Untuk keluarga besarku, kakakku (Jamil Mustaqim dan Lingga Pranata), tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
3. Teman-teman perjuangan PAI terkhusus PAI kelas E angkatan 2017 yang telah berbagi ilmu selama belajar dengan kalian semua dan adanya terasa rasa kekeluargaannya.
4. Agama, bangsa dan almamater IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Az-Zariyat: 56)”

“Sepi ing pamrih, rame ing gawe, banter tan mblancangi,
dhuwur tan nungkuli”

(Bekerja keras dan bersemangat tanpa pamrih, cepat tanpa harus mendahului, tinggi tanpa harus melebihi)

PERNYATAAN KEASLIAN

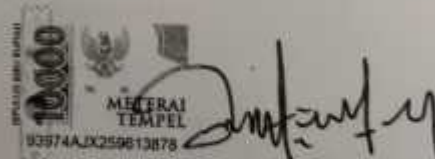
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sapriansyah
NIM : 1711210125
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Siswa Kelas V Di MI Ma'rifatun Hasanah Kec. Sumber Harta Kab. Musi Rawas". Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Sapriansyah

NIM.1711240243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapriansyah

NIM : 1711210125

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Siswa Kelas V Di MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1623995864. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat di terima.

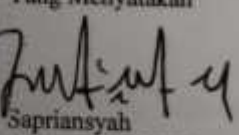
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Yang Menyatakan

Sapriansyah
NIM. 1711210125

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Tiada yang pantas terucap selain puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena berkat limpahan nikmat, rahmat, dan hidayahnya kami dapat menyelesaikan penyusunan proposal Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Siswa kelas V di MI Ma'rifatun Hasanah kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas”**. Skripsi ini kami persembahkan sebagai wujud komitmen kami dalam mewujudkan kualitas dunia pendidikan dan melahirkan Mahasiswa yang berpribadi takwa berakhlaq mulia, cerdas, memiliki etos kerja serta mandiri.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak tambahan pengetahuan dan kontribusi berharga sebagai pihak. Oleh sebab itu dari lubuk hati yang terdalam, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu .
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu yang telah mendorong dan memotivasi untuk menyelesaikan studi.

3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Ketua Jurusan Tarbiyah di IAIN Bengkulu dan selaku pembimbing 1, yang telah memberikan arahan, masukan dan kemudahan dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Adi Saputra, S. Sos.I, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa selalu memberikan Motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan studi.
5. Ibu Rosi Delta Fitrihanah, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah memberikan saran, arahan dan kemudahan dalam penyusunan proposal ini.
6. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa
7. Pimpinan dan Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah banyak fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya

Peneliti berharap agar hasil penjabaran skripsi bermanfaat dalam pendidikan, bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan penelitian-penelitian berikutnya, akhir kata dari kami sebagai umat Islam mengucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Bengkulu, Juli 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masaalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Metode Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
2. Metode Pengajaran Al-Qur'an	13
3. Prinsip-prinsip Menggunakan Metode Pedidikan Islam	15
B. Metode Takrir	20
1. Pengertian Metode Takrir	19
2. Sistem Pengajaran Metode Takrir	24
3. Langkah-langkah Metode Takrir.....	25
4. Kelebihan dan Kekurangan Keunggulan	31
C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	32
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	32

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an.....	34
3. Fungsi Menghafal Al-Qur'an.....	37
4. Kandungan dan Ajarannya.....	38
5. Kerangka Berfikir	39
6. Penelitian Relevan	41
7. Hipotesis Penelitian	42

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
G. Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	57
B. Deskripsi Data Penelitian.....	61
C. Analisis Data	66
D. Hasil Analisis Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Sapriansyah, NIM 1711210125, 2017, Skripsi yang berjudul: ***Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Siswa Kelas V di MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas***. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: (1) Nurlaili, M.Pd. I (II) Rossi Delta Fitrianah, M.Pd

Kata Kunci: Metode Takrir, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha)

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Duha) siswa kelas V MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Duha) siswa kelas V MI Ma'rifatun Hasanah kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan jumlah populasi sebanyak 20 siswa, sehingga pengambilan sampel juga dengan nilai yang sama yakni 20 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis penelitian menggunakan analisis uji validitas, reliabilitas, koefisien determinasi, regresi linier sederhana, dan uji t.

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas lima MI Ma'rifatun Hasanah. Pernyataan dari kedua variabel di nyatakan valid dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yakni 0,00 dan reliabel dengan taraf signifikansi $> 0,6$ yakni 0,865 variabel (X) dan 0,909 variabel (Y). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan $R = 0,823$ dan $R\text{ Square} = 0,678$. Hasil uji regresi linier sederhana sebesar 0,687 dan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,212 dan t_{tabel} sebanyak 2,10982. Maka dalam hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a di terima , sehingga variabel metode Takrir terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	40
2. Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi.....	46
3. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen.....	50
4. Tabel 4.1 Kondisi Bangunan.....	58
5. Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	58
6. Tabel 4.3 Jumlah Siswa	59
7. Tabel 4.4 Keadaan Guru	59
8. Tabel 4.5 Nama-Nama Guru.....	60
9. Tabel 4.6 Jawaban Responden Variabel X	62
10. Tabel 4.7 Jawaban Responden Variabel Y	65
11. Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	67
12. Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Y	68
13. Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	69
14. Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	70
15. Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70
16. Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji T	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui ruh al-amin, Jibril, yang masuk atau turun ke dalam hati Nabi.¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Dan diantara tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²

Harus disadari bahwa bukti kebrimanan kepada Al-Qur'an salah satunya adalah ikut memelihara eksistensi Al-Qur'an di muka bumi ini. Tidak ada cara lain yang lebih ampuh yang bisa dilakukan untuk memelihara Al-Qur'an selain dari rajin membaca, menghafal dan memeliharanya. Merugilah orang yang tidak ikut memelihara Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an menjadi salah satu yang bisa memberikan syafaat di akhirat kelak.

Konsistensi menghafal Al-Qur'an sudah dilakukan oleh bangsa-bangsa yang berbahasa Arab maupun yang bukan berbahasa Arab. Menghafal merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia. Itu sebabnya, orang yang mampu menghafal Al-Qur'an akan mendapat karunia yang istimewa dan luar biasa. Menghafal Al-Qur'an memang memakan waktu yang relatif panjang

¹ Munzir Hitami., *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012), hlm. 17

² Muhammad Nor Ichwan., *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), hlm.48

dan tidak mudah. Dikatakan tidak mudah karena ketika akan menghafal seseorang harus memiliki persiapan yang matang. Selain itu para penghafal mesti memperbanyak berdo'a kepada Allah Swt agar diberikan kemudahan dalam menghafal ayat-ayat-Nya. Karena tidak sedikit ayat-ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat yang lain, demikian juga kalimatnya yang panjang.

Seseorang yang sering menghafal Al-Qur'an maka dia akan sehat baik jiwa maupun raganya, sebagaimana yang telah diberitakan Allah SWT. Bahwa Al-Qur'an adalah sebagai obat untuk orang-orang yang beriman. Sebagai firman Allah SWT. Dalam surat Al-Isra ayat 82 :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(Q.S Al-Isra: 82)³

Dan dijelaskan juga dalam surat Ibrahim ayat 1 bahwa Al-Qur'an akan melepaskan manusia dari kegelapan menuju cahaya, dari kesesatan menuju kebenaran, dari ketidakmenentuan menuju kepastian, dari kesengsaraan menuju kebahagiaan dan surat ayat itu yang berbunyi:

³ Hidayat Ginanjar, *aktifitas menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa*, 2016. Hlm 16.

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ
إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya: Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (Q.S Ibrahim: 1)

Menghafal Al-Qur'an berarti berjuang mempersiapkan masa depan akhirat yang baik, bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk kedua orang tua. Allah SWT., telah memudahkan lafal Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dipahami, direnungkan dan diamalkan. Dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qomar:17)⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah swt, telah menjamin kemudahan menghafal Al-Quran untuk setiap orang yang mempunyai keseriusan dan yakin akan jaminan Allah swt tersebut.

Di era sekarang ini menghafal Al-quran sudah menjadi daya tarik, tetapi dibalik itu semua masih banyak sekali peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya menghafal Al-Quran. Hal itu tidak terlepasnya dari sistem

⁴Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemangannya*, Bandung. CV Penerbit Diponegoro.2006,. Hlm 423.

pendidikan di Indonesia dimana untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya tiga jam setiap minggunya untuk sekolah umum. Menurut tenaga pendidik dalam membentuk dan mencetak peserta didik yang memiliki sikap yang baik tidak cukup hanya mengamati peserta didik selama 3 jam pembelajaran.⁵ Sebenarnya di era sekarang ini telah banyak sekolah-sekolah Islam Terpadu yang bermunculan yang menawarkan program unggulan berupa tahfiz yang sudah terjamin mutunya. Akan tetapi, biaya dari sekolah tersebut membuat para orang tua berpikir dua kali untuk memasukan anaknya ke sekolah tersebut karena melihat faktor ekonomi mereka. Padahal ditingkat universitas ada beberapa perguruan tinggi negeri yang memberlakukan penerimaan jalur hafiz Qur'an seperti Universitas Sebelas maret, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Diponegoro, Universitas Jambi, Institut Pertanian Bandung, Telkom University, Universitas Negeri Jakarta dan beberapa Universitas negeri maupun swasta lainnya.⁶

Oleh sebab itu, dibutuhkannya sekolah-sekolah yang mengedepankan nilai-nilai Islam yang biayanya terjangkau bagi mereka yang berekonomi kelas menengah ke bawah seperti salah satu contohnya di MI Ma'rifatun Hasanah, dimana sekolah tersebut bisa menjadi salah satu alternatif bagi orang tua yang berada di kawasan kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas yang berkeinginan menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempunyai program unggulan dibidang tahfiz dengan biaya yang terjangkau.

⁵Saiful Arif, 2014. *Penerapan Penerapan Autentik Pada Mata Pelajaran PAI*. Nuansa, vol 11 no.2Hhlm 19.

⁶Manda firmansyah, "Hafiz Al-Qur'an dan potensi diskriminasi masuk perguruan tinggi", <https://www.alinea.id/nasional/hafiz-alquran-dan-potensi-diskriminasi-masuk-perguruan-tinggi-b1XhT9le8>, 15 Desember 2019

Faktor biaya pendidikan adalah hal penting dan menjadi persoalan tersendiri yang seolah-olah menjadi kabur mengenai siapa yang bertanggung jawab atas persoalan ini. Terkait dengan amanat konstitusi sebagaimana termaktub dalam UU 45 hasil amandemen, serta UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memerintahkan Negara mengalokasikan dana minimal 20% dari APBD di masing-masing daerah. Namun hingga sekarang belum terpenuhi.⁷

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara yang dapat ditempuh dalam berpegang teguh kepada Kitabullah, salah satu cara agar selalu senantiasa ingat ayat-ayat di dalamnya yang menjadi pedoman kita, sehingga ia selalu membimbing kita dari segala hal yang dapat menyesatkan kita dari jalan Allah swt.⁸ Zaman sekarang ini krisis akhlaq sudah begitu melanda berbagai kalangan terutama remaja. Di berbagai media, sering kita jumpai beberapa kasus, mulai dari pemerkosaan, kecanduan game, kecanduan film porno, penyalahgunaan narkoba, anak melawan terhadap orang tua, anak membunuh orang tua, orang tua membunuh anaknya sendiri dan bunuh diri.

Berdasarkan kasus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hal tersebut terjadi tiada lain karena ketiadaan iman di dalam hati mereka, dan salah satunya adalah karena mereka sudah sangat jauh dari apa yang seharusnya menjadi pedoman mereka, yaitu Al-Qur'an. Dan yang sangat menyedihkan adalah bahwa banyak diantara mereka yang terjerat kasus tersebut justru ber-

⁷Mujahid Damopolili, 2015. *Problematika pendidikan Islam dan upaya-upaya pencegahannya*. Tadbir jurnal manajemen pendidikan Islam. Vol.3 no.1. Hlm 77.

⁸Cece Abdulwaly, 40 *Alasan Anda menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR), 2017),. Hlm. 17-18.

KTP-kan Islam. Saat melakukan perilaku yang biadab itu, mereka berani menanggalkan keimanannya, namun saat diadili dipersidangan, mereka justru mengenakan peci dan baju muslim, layaknya seorang ustadz yang alim dan rajin ibadahnya. Setelah memalukan dirinya sendiri seakan-akan ia juga ingin mempermalukan umat islam.⁹

Maka dari itu perlu diketahui, bahwasannya penting sekali membentuk pendidikan karakter sejak dini. Salah satu diantara solusi membentuk karakter yang berakhlakul karimah tersebut yaitu dengan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an.

Terdapat berbagai macam metode pengajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini untuk mencari jalan keluar guna membantu menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode takrir. Menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim karena Al-Qur'an akan mendatangkan manfaat terhadap pembaca atau penghafalnya, dalam menghafal tentunya tidak asal membaca dan harus berhati-hati karena tidak boleh salah dalam pengucapan makhorijulnya dan tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari ayat Al-Qur'an tersebut. Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode yang digunakan. Yang tujuannya untuk meningkatkan

⁹Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda menghafal Al-Qur'an*, ... Hlm. 18.

kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik tak jarang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan. (*rehearsal atau takrir*), dan merupakan salah satu metode yang efisien di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Lain dari itu menambah para penghafal karena tentunya wajib mengulangnya kembali tujuannya agar hafalan tetap terjaga.

Karena pada hakikatnya orang lupa dengan hafalannya berarti ia tidak lagi bersama Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena tanpa proses takrir atau mengulang-ulang bacaan mustahil dapat langsung menghafal A-Qur'an.

Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.¹⁰ Setelah bertambahnya hafalan baru ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu bagaimana cara menjaga hafalan itu supaya tetap melekat pada ingatan. Sebab hal yang paling sulit dalam menghafal Al-Qur'an bukan pada hafalan baru, akan tetapi pada proses menjaga hafalan yang sudah ada.

Menjaga hafalan Al-Qur'an sangatlah penting, dengan demikian penggunaan metode sangat di anjurkan untuk menghafal Al-Qur'an, dan salah satunya metode takrir supaya hafalan tetap terjaga. Fakta yang selama ini

¹⁰ Sa'adulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani, 2017),. Hlm. 10.

yang sering terjadi adalah metode yang di pakai kurang efektif sehingga sering terlalu banyak para penghafal untuk mengulang hafalan yang sudah di dapat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 15 september di MI Ma'rifatun Hasanah kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas telah ditemukan fakta bahwa di madrasah tersebut baru pertama kali menggunakan metode takrir sebagai sarana untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah tersebut untuk mengetahui pengaruh metode Takrir. Peneliti tertarik dengan metode ini, karena metode ini sesuai dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa serta mudah dipahami oleh siswa untuk menghafalkannya selain itu juga tidak memakan banyak waktu untuk mempelajari metode ini, karena hanya perlu mengulang dan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk meneliti seberapa besarkah metode takrir ini berpengaruh dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan mengusung judul **“Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Siswa kelas V di MI Ma'rifatun Hasanah kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir pertama kali diterapkan di sekolah tersebut.
2. Peserta didik mengalami kesusahan dalam proses menghafal.
3. Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis menekankan penelitian dengan menggunakan metode takrir dengan tahapan-tahapan yaitu Membaca ayat yang akan dihafal, Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal, Menghafal ayat per ayat sampai batas materi, Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar, Wajib mengulang hafalan (takrir) kembali, Tasmi' pada surat Ad-Duha dan Al-Bayyinah. Adapun indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu persiapan yang matang, motivasi dan stimulus, faktor usia, manajemen waktu, intelegensi dan potensi ingatan, dan tempat menghafal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu, Adakah pengaruh metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Duha) siswa kelas V di MI Ma'rifatun Hasanah kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas?".

E. Tujuan dan Maanfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek siswa kelas V di MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam upaya mengembangkan aktifitas belajar menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menjadi suatu sumbangsih pengetahuan khazanah keilmuan pada umumnya bagi pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini dan terutama bagi penelitian pribadi.

2. Secara Praktis

- a. Untuk pihak sekolah, yakni dapat memberi inovasi baru guna mencapai hasil tujuan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an
- b. Untuk pendidikan, memberikan masukan agar proses pembelajaran dalam menghafalkan Al-Qur'an lebih baik.
- c. Untuk peserta didik, dapat meningkatkan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek.
- d. Untuk peneliti, untuk menambah wawasan tentang cara menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang harus menguasai metode mengajar. Dalam pendidikan khusus, yang di dalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh

peserta didik, karena penyampain dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.¹¹

Pembelajaran agama memerlukan suatu terobosan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebermanaknaan dan menyenangkan. Metode yang selama ini di letakkan pada pembelajaran agama menjenuhkan dan tidak inovatif.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, selain mengembangkan pribadinya. Pemberiaan kecakapan dan pengetahuan kepada siswa, merupakan proses belajar mengajar dan dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu.

Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran di bicarakan tentang prinsip-prinsip yang di pakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari. Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi bagaimana juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis, sosiologis.

¹¹Siti maesaroh, 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Perestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan Vol. 1. No.1. Hlm.154-155.

Tekanan utama teori ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat di kelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar terdapat kejadian khusus untuk terdapat terbentuk.¹²

2. Metode Pengajaran Al-Qur'an

a. Metode Talaqqi

Talaqqi secara bahasa berarti saling bertemu atau berhadapan. Metode talaqqi adalah metode mempelajari suatu ilmu secara langsung dengan seorang guru.

b. Metode al-Baghdadiyah

Metode ini disebut dengan metode al-Baghdadiyah karena berasal dari Baghdad yang mulai muncul pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasyiah. Metode al-Baghdadiyah adalah metode yang tersusun secara berurutan dengan proses dieja atau diulang-ulang.

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca. Metode ini mempunyai buku panduan yang terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna, dan di setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud

¹²Ibid. Hlm.155-156.

memudahkan setiap orang yang belajarmaupun yang mengajarkan Al-Qur'an. Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaan santri. Santri aktif membaca langsung tanpa dieja dan dapat latihan secara individual.

d. Metode Qiro'ati

Metode Qiraati adalah metode yang mempunyai kelebihan santri aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an guru hanya menjelaskan pokok penjelasan dan metode ini mempunyai penjelasan mengenai hukum-hukum tajwid dan bacaan gharib.

e. Metode Tartili

Metode tartili menggabungkan antara sistem klasikal dan sistem privat. Pada sistem klasikal, guru memberikan contoh dan murid menirukannya dan sistem klasikal juga membangun kedekatan emosional antara santri dengan guru.

f. Metode Tilawati

Metode Tilawah ini menggunakan lagu rost dalam pembelajarannya, agar selain mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ssantri juga dapat membaca Al-Qur'an dengan berirama.

g. Metode ummi

Metode Ummi ialah metode yang menggunakan pendekatan ibu yang bermotokan mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, metode ini juga memiliki sistematika yang jelas dan bagus.

h. Metode At-Tibyan

Metode At-Tibyan dalam pembelajarannya menggunakan syair-syair atau nada menggunakan teknik *tahajji* dengan bahasa Arab, sehingga santri mengetahui hukum-hukum yang ada pada bacaan dengan bahasa Arab. Dalam metode ini santri membaca dengan berulang-ulang sampai santri mengerti dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, dengan tujuan agar santri lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan mengetahui tajwid ketika mengeja.¹³

i. Metode Takrir

Metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, *takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men *takrir* materi yang telah dihafalkan

3. Prinsip-prinsip Menggunakan Metode Pendidikan Islam

Prinsip juga disebut asas atau dasar. Asa adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya. Menurut M. Arifin ada beberapa metodologis yang dijadikan landasan psikologis yang

¹³Muhammad Arobi, 2019. *Rumah-rumah di kota Banjarmasin profil, program, dan metode pengajaran Al-Qur'an*. Jurnal Tarbiyah Ilmiah Kependidikan. Vol.8. No.1. Hlm 40-43.

memperlancar proses pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam.

Beberapa prinsip itu antara lain:

- a. Prinsip memberikan memberikan suasana kegembiraan. Prinsip dapat dirujuk didalam Q.S Al-Baqarah:185 berikut.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰكُمُ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.(Al-Baqarah:185)

- b. Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut. Allah

SWT. Bersabda

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Al-Imran: 159).

- c. Prinsip kebermanaknaan bagi peserta didik.
- d. Prinsip prasyarat.
- e. Prinsip komunikasi terbuka. Hal itu selaras dengan Q.S Isra: 36 di bawah ini:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (Al-Isra: 36)

- f. Prinsip pengetahuan baru. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Fushilat: 53 yang berbunyi:

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?(Fushilat: 53)

g. Prinsip memberikan model perilaku yang baik. Sebagaimana Allah

SWT. Berfirman yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Al-Ahzab: 21)

h. Prinsip praktek pengalaman secara aktif. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S As-Shaf: 2-3 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ
اللَّهِ أَن تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.(Asy-shaff:2-3)

i. Prinsip kasih sayang dan memberikan bimbingan serta penyuluhan.

Sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam Q.S Al-Anbbiya: 107 yang

berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Al-Anbiya:107)

Dan menurut Tim Departemen Agama bahwa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kecenderungan-kecenderungan peserta didik.
- b. Memanfaatkan aktivitas individual para peserta didik.
- c. Mendidik melalui permainan atau menjadikan permainan sebagai saran pendidikan
- d. Menerapkan prinsip kebebasan yang rasional di dalam proses belajar mengajara tanpa membebani para peserta didik dengan berbagai perintah atau larangan yang tidak mereka butuhkan.
- e. Memberi motivasi kepada para peserta didik untuk berbuat, bukan menekannya sehingga dapat berbuat dengan rasa senang.
- f. Mengutamakan dunia anak dalam arti memperhatikan kepentingan mereka dengan mempersiapkan mereka untuk kehidupan mereka di masa depan.
- g. Menciptakan semangat bekerjasama antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan guru dengan orang tua.
- h. Memberi motivasi kepada para peserta didik untuk belajar mandiri serta memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tugas-tugas belajar dan penelitian.

- i. Memanfaatkan segala indera peserta didik, sebab pendidikan inderawi merupakan alat menuju pendidikan intelektual.¹⁴

B. Metode Takrir

1. Pengertian Metode Takrir

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke dalam pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.¹⁵

Istilah takrir dari bahasa Arab (تكرير - يكرر - تكرر) yang berarti mengulang-ulang.¹⁶ Jadi metode Takrir adalah mengulang-ulang atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal yang menentukan tujuan tercapai secara efektif salah satunya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Terlebih dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan banyak membawa perubahan dalam pola pikir yang awam menjadi lebih modern.¹⁷ Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

¹⁴Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019). Hlm 5-9.

¹⁵ Al Fauzan, Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), hlm 4

¹⁶ Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif 1984),

¹⁷ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Vol. 2/2/2017

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat tersebut diterangkan bahwa metode yaitu cara untuk mengantarkan bahan pembelajaran memakai asas pendidikan ataupun teori belajar.¹⁸ Secara definisi, metode bisa diartikan suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik).

Selain itu metode juga dapat berarti teknik yang dipergunakan peserta untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan (dari segi peserta didik).¹⁹ Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh peserta agar terjadi proses belajar pada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat

¹⁸Ida fiteriani dan Baharudin, *Analisis Perbedaan Hasil belajar kognitif Menggunakan metode kooperatif* (Oktober 2017),. Hlm. 3.

¹⁹Dicky Wiranto, *Metode Takrir Sebuah Pendekatan yang Menyenangkan*, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol, XIII, No. 1, Agustus 2012

tercapai secara optimal. Untuk itu metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran.

Pengertian yang telah dikemukakan, baik berdasarkan pengertian bahasa maupun yang dijelaskan dalam Al-Qur'an al karim bahwa takrir mempunyai pengertian diam/tetap dan senang. Dari penelitian ini penulis memahami pengertian tetap ini merupakan istikomah/konsekuensi yang membutuhkan kontinuitas dalam sebuah metode pendidikan sehingga dengan ketekunan dan keistiqamahan seseorang dalam belajar akan membuat ilmunya meresap lebih lama dalam dadanya.

Metode *takrir* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "metodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam ²⁰Kamus Bahasa Indonesia, "metode" adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan belajar.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Istilah takrir dalam Bahasa Arab berarti mengulang-ulang. Metode takrir adalah salah satu aturan agar informasi-informasi yang

²⁰Muhammad arifin, *Pendidikan Islam*, Jurnal Ummul qurra, Vol VI, No 2 (September 2015) hlm.9.

diterima ke memori jangka sesaat bisa berlangsung ke memori jangka lama dengan cara mengulang-ulang (*herearsal* atau *takrir*). Pada kesempatan ini ada dua cara pengulangan:

- a. *Maintenance rehearsal*, yakni cara untuk memperbaiki ingatan tanpa harus mengganti struktur atau dapat dikatakan pengulangan tanpa berfikir.
- b. *Elaborative rehearsal*, yaitu cara untuk mengulang yang diorganisasikan dan diolah dengan aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sampai menjadi sesuatu yang berarti.

Pengungkapan kembali informasi yang tersimpan di dalam memori kadang kala terbukti dengan sendirinya dan kadang kala perlu untuk dipancing. Hafalan Al-qur'an secara berurutan dengan sendirinya akan menjadi pancingan untuk ayat-ayat sesudahnya. Oleh sebab itu, lebih susah untuk membacakan potongan ayat yang terdapat di ayat sebelumnya dari pada yang terdapat di ayat sesudahnya.

Masalah yang selalu dialami oleh mereka para penghafal Alqur'an yakni memikirkan tempat terletakinya ayat yakni di sisi atas Alqur'an disebabkan terlalu seringnya penghafal Al-qur'an menghafal satu halaman. Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang.

Sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus, perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang di masukkan ke dalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karna kemampuannya menurut pakar psikologi nyaris tanpa batas.

Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan atau otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berfikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi hilistic imajinatif, kreatif dan bisosiatif.²¹

Hafalan yang telah disima' oleh guru yang semula sudah lancar, terkadang masih sering terjadi kelupaan bahkan terkadang semua hafalan menjadi hilang. Maka dari itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada instruktur/guru.

2. Sistem Pengajaran Metode Takrir

Peserta didik masuk ke dalam kelas yang telah ditentukan guru dan setiap kelas memiliki sistem belajar yang berbeda, yakni:

a. Peraga

Guru mempraktekan dengan cara melafalkan terlebih dahulu bacaan ayat Al-qur'an, lalu peserta didik mempraktekan bacaan yang telah dibacakan oleh guru. Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang.

²¹Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrir Dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIV no 2 (Februari 2016). Hlm. 418

b. Individual

Hal ini dilakukan secara mandiri yaitu peserta didik terlebih dahulu membaca kemudian menghafal, dan setelah hafal mensima'kan kepada teman secara berpasang-pasangan.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode takrir yaitu:

- a. Membaca ayat yang akan dihafal
- b. Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal
- c. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. Wajib mengulang hafalan (takrir) kembali²²
- f. Tasmi'

Dengan tasmi' ini para penghafal Al-qur'an akan tahu letak kesalahan mereka dan lebih bisa fokus dalam menghafal Al-qur'an. Untuk itu, untuk seorang hafidzh wajib hukumnya untuk memperdengarkan hafalannya kepada para hafidz yang lainnya atau lebih baik lagi jika disimak bersama hafidzh yang sangat teliti.

Tujuannya agar para hafidz mengetahui letak kesalahan bacaan yang terlupakan. Karena tidak sedikit yang salah ketika membaca surat dan tidak sadar akan kesalahan meskipun tengah melihat mushaf. Sebab itu tasmi' (mensima'kan hafaln kepada hafidz lainnya) adalah salah satu

²²Mc Ulum, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Jus 30 pada Santri*, Skripsi (kudus: 2017).

sarana agar mengetahui letak kesalahan bacaan. Dengan demikian hal tersebut berguna bagi hafalannya.

Di dalam proses menghafal Al-qur'an keinginan untuk lebih cepat menghafalkan sangat wajar, akan tetapi keinginan tersebut jangan sampai menjadikan terlalu cepat untuk menghafal dan berpindah kehafalan yang baru. Disayangkan hafalan yang sudah ada terlewat karena lebih memperhatikan hafalan yang baru.

Mengulang hafalan yang baik, hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau disetorkan kepada guru atau kiai secara terus menerus dan istiqamah. Tujuan dari takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau didengar oleh guru atau teman.

Metode takrir terbagi menjadi tiga, yakni:

a. Takrir hafalan secara mandiri/sendiri

Penghafal Al-qur'an harus bisa membagi waktu untuk mentakrir maupun menambah hafalan yang baru. Untuk hafalan yang baru harus lebih sering ditakrir minimal seminggu dua kali dan hafalan yang sudah lama perlu pula ditakrir setiap hari.

Terkait takrir dapat dilakukan dengan cara:

1) Muroja'ah

Untuk tetap merawat hafalan tentunya terdapat berlimpah cara yang dapat dikerjakan dan banyak yang sudah diajarkan. Cara untuk

menjaga yaitu dengan memperbanyak mengulang hafalan dengan cara menghatamkan satu bulan sekali atau satu kali selama seminggu dan ada pula yang hatam dalam waktu dua hari. Semua dikerjakan sesuai kemampuan individu dan apabila ada waktu yang luang dapat mengulang untuk menghatamkan Al-qur'an. Seperti demikian pula sebaliknya, jika sedang sibuk maka semampunya saja.²³

2) Muroja'ah malam

Ketika menghafal, seyogyanya mengharuskan diri supaya sering bangun malam untuk memuroja'ah hafalan baru dan terus memuroja'ah hafalan yang lama. Sebab melimpah sekali firman Allah SWT yang menerangkan tentang keutamaan seseorang ketika pada malam hari membaca Alqur'an.

Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Imran ayat 113-114, yang berbunyi:

﴿لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾﴾

Artinya: Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus (113). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan

²³Roffiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), Hlm. 45.

bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh (114).

3) Al-qur'an dijadikan sebagai wirid

Diriwayatkan dari para hafidz, Ibnu Abi Dunya berkata, ada seorang *hafidz* yang lupa akan wiridnya karena tertidur dimalam hari. Setelahnya ia bermimpi, seakan-akan ada yang berkata: “aku heran seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur lelap hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang diwaktu malam”

4) Mentakrir ketika shalat

semestinya hafidz hafidzah memakai ayat yang dihafal ketika shalat, di shalat sunah ataupun shalat wajib. Hafalan yang dilafalkan ketika shalat seyogyanya dibaca secara urut.

Ketika hendak melaksanakan shalat, akan lebih bagus memakai ayat yang sudah dihafal. Karena bisa membantu proses menghafal. apabila mampu untuk istiqomah mentakrir membaca satu lembar atau setengah dalam sholat, jadi dalam waktu satu hari dapat lancar satu atau dua lembar.²⁴

Seorang penghafal seyogyanya dapat memanfaatkan waktu shalat untuk mentakrir hafalannya, ketika menjadi imam maupun shalat sendiri. Selain menambah hafalan cara demikian dapat melancarkan hafalan.²⁵

²⁴ Ibid. Hlm. 45.

²⁵ Sa'adulloh, *9 Cara Menghafal Praktis.....*, Hlm,88.

Allah SWT telah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 153, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.*

Maka mintalah tolong terhadap Allah SWT, dan perbanyak mentakrir ketika shalat. Seperti yang telah dilaksanakan Rosulullah dan para sahabat.¹⁶ Kemudian pula Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 238, yang berbunyi:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: *peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa ialah shalat Ashar. Menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya”.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara di dalam melancarkan hafalan Al-qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya di dalam shalat. Dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang tersebut sudah hafal bacaan sholat.

b. Takrir hafalan bersama-sama

Untuk mentakrir seorang penghafal hendaknya melakukan takrir dengan dua, tiga teman atau lebih. Takrir bisa dikerjakan dengan cara:

- 1) Duduk berhadapan, setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan (satu halaman misalnya) secara bergantian dan ketika yang lain membaca dan yang lainnya mendengarkan.
- 2) Duduk secara bersandingan seperti dalam shalat, kemudian mensima'kan hafalan masing-masing.

c. Takrir hafalan didepan guru

Seseorang yang menghafal Al Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajukan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru yaitu satu banding sepuluh. Artinya, apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir (dua puluh halaman) setiap hari.²⁶ Dengan demikian, Al-qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrojnya.

Kesimpulannya, uraian di atas berkaitan dengan beberapa penerapan metode *takrir* dalam rangka memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Hal ini karena, manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-qur'an yang telah

²⁶Ibid. Hlm, 65.

dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya.

4. Kelemahan dan Kelebihan Metode Takrir

Dalam penggunaan suatu metode, tentu terdapat kelebihan dan juga kelemahan. Berikut kelebihanannya adalah :

- a. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan guru/patner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
- b. Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal
- c. Meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula prosentase kekuatan ingatannya akan bertambah.
- d. Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama didalam ingatan.²⁷

Selain itu terdapat pula kelemhannya, yakni:

- 1) Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan

²⁷Siti Tania, *Efektifitas Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Ma'had Al-Jamaiah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi (Bandar Lampung:2018).

hanya dapat dirumah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-qur'an.

- 2) Membutuhkan waktu yang lama, harus terus menerus mengulang. orang yang Al-qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.

C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian menghafal Al-Qur'an

“Qara’a” mengumpulkan dan menghimpun. Qira’ah merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan qira’ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qara’a, qira’atan wa qur’anan. Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad *Shallallahu Alaihi wa sallam*. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri.

Dan sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya maka, jika anda mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, anda dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an.

Menurut sebagian ulama, penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an diantara kitab-kitab Allah itu, karena kitab ini juga mencakup esensi dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup esensi dari semua ilmu itu. Para ulama

menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad *shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang pembacaanya menjadi ibadah.²⁸

Sedangkan menurut para ahli ushul fikih Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw) melalui malaikat jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²⁹

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi aslinya. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sangat mulia dan tanggung jawab yang sangat besar. Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apa pun jika diulang-ulang, pasti menjadi hafal. Seorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, biasa disebut dengan juma' dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara

²⁸Syaikh Manna AlQathan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta Utara: Pustaka Al Kautsar, 2006). Hlm.16

²⁹Moch Tolchan. *Aneka Pengajian Studi Al-Qur'an*. (Yogyakarta:Lkis Pelangi Aksara, 2016). Hlm.94.

menghafal (*huffazhul*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode.³⁰

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an

Sama halnya dalam menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan yang matang : persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal Al-Qur'an, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.
- b. Motivasi dan stimulus: menghafal Al-Qur'an menuntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk.
- c. Faktor usia: seseorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif 5-20 tahun lebih baik daripada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat seseorang.

³⁰Prastya Utama, *Membangun Pendidikan Bermatabat*, (Bandung:CV.Rasi Terbit, 2018) Hlm.11-12.

d. Manajemen waktu: seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin W. al-Hafidz telah menginventarisir waktu –waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Waktu sebelum fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah shalat
- 5) Waktu diantara magrib dan isya'

e. Intelegensi dan potensi ingatan: Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.

f. Tempat menghafal: Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulh it untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan faktor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.

Selain faktor pendukung, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor –faktor penghambat diantaranya:

- a. Kurang minat dan bakat: kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidz Al-Qur'an merupakan faktor yang menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.
- b. Kurang motivasi dari diri sendiri: Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relative lama.
- c. Banyak dosa dan maksiat: Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seseorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membuatjan hatinya dari ingat kepada Allah SWT. Serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah ikhlas.
- d. Kesehatan yang sering terganggu: Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.
- e. Rendahnya kecerdasan : Lemahnya daya ingatan akibatnya rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan

materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya.

- f. Usia yang lebih tua: Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.³¹

3. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi umat manusia dan mukjizat bagi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an memberikan aturan-aturan keagamaan yang menjadi petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai Mukjizat, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk menjadi bukti kebenaran kerasulan Muhammad SAW terutama untuk para penentang ajaran beliau. Fungsi Al-Qur'an adalah sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Ia bukan sekedar kitab bacaan biasa akan tetapi buku suci yang menjadi pedoman dalam segala urusan kehidupan umat Islam di dunia. Ia menjadi rujukan utama ketika umat Islam ingin membangun formulasi hukum, etika, politik, sosial kemasyarakatan dan sebagainya. Untuk lebih mempermudah memahami fungsi Al-Qur'an berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan fungsinya bagi kehidupan umat Islam.

- a. Sebagai petunjuk dari Allah untuk umat manusia.

³¹Eka Aristanto, dkk. *Taud Tabungan Akhirat*. (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia. 2019) hlm. 15-17.

- b. Sebagai bukti (mukjizat) kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW.
- c. Sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertaqwa.
- d. Sebagai kitab-kitab terdahulu.
- e. Sebagai obat bagi penyakit hati.

4. Kandungan dan Ajarannya

Al-Qurʿan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi mereka yang bertakwa. Sebagai pedoman secara garis besarnya, kandungan isi Al-Qurʿan memuat beberapa prinsip:

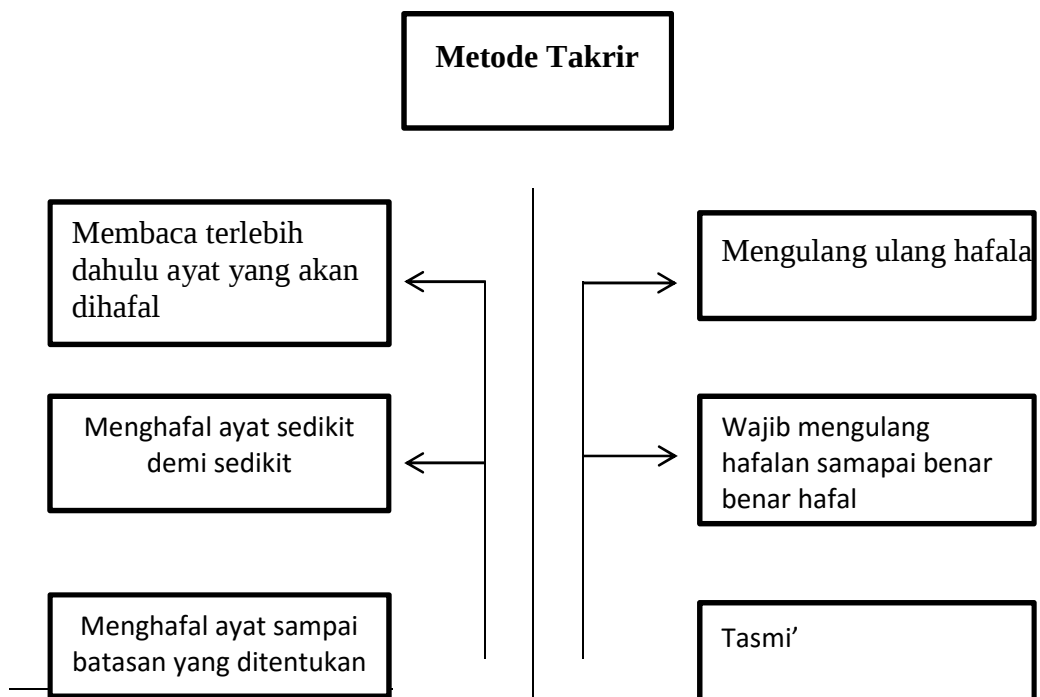
- a. Tauhid, yang menyangkut kepercayaan terhadap ke-Esaan Allah, percaya terhadap Malaikat-malaikat-Nya kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kemudian serta Qadha dan Qadhar-Nya.
- b. Tuntutan ibadah, yaitu aktifitas atau tanda pengabdian diri kepada Allah, sebagai perbuatan yang menghidupkan jiwa tauhid.
- c. Janji dan ancaman, berupa janji dan ganjaran (pahala) bagi mereka yang menerima dan mengamalkan isi Al-Qurʿan dan ancaman siksa bagi mereka yang enggan dan mengingkarinya.
- d. Hukum, berupa peraturan dan ketentuan sebagai pedoman yang dibutuhkan manusia dalam pergaulan hidup bermasyarakat, dengan jaminan kebahagiaan.
- e. Sejarah dari orang-orang masa lalu dan masyarakatnya, mereka yang tunduk dan beriman kepada Allah, seperti para Nabi dan Rasul Allah. Selain itu juga sejarah tentang mereka yang mengingkari hukum dan agama Allah. Kisah dan peristiwa sejarah ini dimaksudkan untuk

dijadikan pelajaran, tuntunan dan teladan bagi mereka yang mengharapkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³²

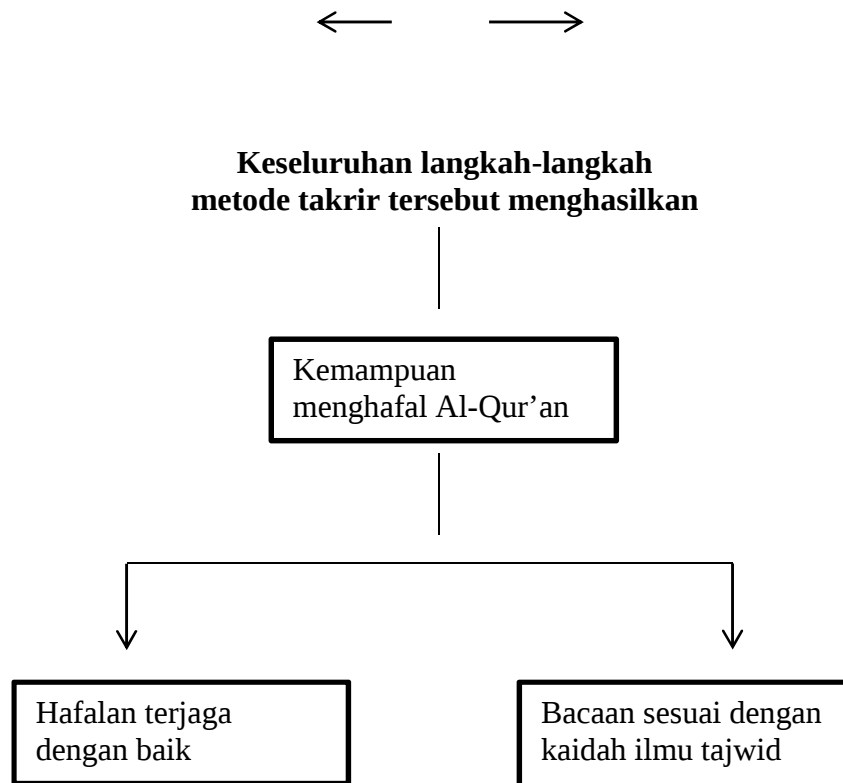
D. Kerangka berpikir

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) siswa kelas v di mi ma'rifatun hasanah kecamatan sumber harta kabupaten musirawas.

Bagan 2.1
Kerangka berfikir



³² Mia, "penerapan metode tartil dalam kemampuan baca Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018), hlm



E. Penelitian relevan

- 1) *Penerapan metode tartil dalam kemampuan baca al-qur'an di taman pendidikan qur'an (tpq) an-nur kota bengkulu.* Kesimpulan penelitiannya terdapat respon yang positif implementasi metode Tartil di taman pendidikan qur'an (tpq) an-nur kota bengkulu dalam Metode Tartil dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah. Efektifitas Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an di taman pendidikan qur'an (tpq) an-nur kota Bengkulu dan bahwa seluruh proses

menghafal Al-qur'an dengan menerapkan metode Tartil ini terdapat peningkatan.³³

2) *Efektivitas Metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri*. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti mempunyai kesimpulan bahwa penggunaan metode At-Tartil dengan menggunakan tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren DarusalamPutra Sengo-Jombang sangat efektif. Hal ini terbukti adanya peningkatan kemampuan membaca yang awalnya masih terbatah-batah sehingga bisa menjadi lancar, dan yang sudah lancar bisa menjadi lebih lancar.³⁴

3) *Pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini (Penelitian pada siswa TKIT As-Salima Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang)*. Berdasarkan pengamatan peneliti di TKIT As-Salima, masih ada beberapa anak yang memiliki daya ingat rendah. Anak tidak mengingat apa yang telah dia bangun di sentra balok, lupa dengan apa yang sudah dia gambar pada kegiatan inti, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan 2-3 perintah sekaligus, belum mampu mengingat pola warna dan bentuk yang sudah ditentukan oleh pendidik. Anak yang memiliki daya ingat rendah di TKIT As-Salima cenderung kurang percaya diri dan pendiam, serta menjauh dari

³³Ibid. Hlm 73.

³⁴Ahmad Basyarudin, "*Efektivitas metod at-tartil dengan menggunakan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri*" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Kediri, 2018). Hlm 12.

teman-temannya. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini di TKIT As-Salima.³⁵

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁶

Dilihat dari latar belakang yang ada maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

1. Didalam hipotesis (Ho) diduga tidak ada pengaruh metode Takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) siswa kelas V MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.
2. Sedangkan hipotesis (Ha) diduga ada pengaruh metode Takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan

³⁵Siti Purwanti, "Pengaruh metode tatril terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini" (penelitian pada siswa TKIT As-Salima Kec. Kiangkrik Kab. Magelang, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018). Hlm 1.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

Ad-Dhuha) siswa kelas V MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.³⁷ Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiahan tempat penelitian adalah penelitian *survey* karena digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 10.

peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, angket dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Peneliti melakukan penelitian dari 15 Maret s/d 26 April 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang yang di teliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain³⁸. Adapun populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 20 orang. Berikut rincian dari

³⁸Amirullah, 2015. *Populasi dan sampel (pemahaman dan jenis teknik)*. Bayumedia publishing malang. Hlm 67-68.

siswa kelas V MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta
Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 3.1
Rincian Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V (Lima)	7	13	20

Sumber: dokumentasi MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas tahun 2020/2021.

2. Sampel

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.³⁹ Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penetapan sampel dibutuhkan teknik sampel. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Non-Probability Sampling, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴⁰

Selanjutnya Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa teknik ini memberikan hak yang sama kepada setiap subjek dalam populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Jika subjek besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴¹ Berhubung siswa kelas V berjumlah 20 orang, maka semua penelitian ini adalah penelitian populasi.

³⁹Ibid. Hlm 68.

⁴⁰Hesti Indah Pratiwi. *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*. (Malang: 2017).

⁴¹Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Renika, 2013). Hlm. 134

D. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas atau (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode takrir (X).
2. Variabel terikat atau (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal Al-qur'an (Y). Menanamkan materi adalah salah satu kegiatan menghafal di dalam ingatan, yang nantinya bisa diproduksi atau diingat lagi, yang sinkron dengan materi yang sesungguhnya. Dengan demikian, menghafal yakni proses mental diri agar menyimpan dan mencamkan anggapan yang nantinya ketika diperlukan nantinya akan ingat kembali.

Sedangkan definisi operasional yaitu seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variable atau

konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variable ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrument penelitian.⁴²

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu metode yang cocok sangat di perlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan teknik adalah paling utama dari langkah penelitian. serta cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. peneliti disini teknik pengumpulan data memakai metode tes, dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁴³ Menurut sudaryono angket yang digunakan adalah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan responden memilih diantara jawaban tersedia. Alasan-alasan pemilihan angket dalam penelitian ini dari segi teknis pelaksanaan angket adalah metode yang paling efektif, efesien, hemat waktu tenaga dan biaya dalam proses penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* diginakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam

⁴²Edie Sugiarto, *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada U. D. Dika Jaya Motor Lamongan*. Vol 1. No. 1 february 2016.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 199.

penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian siswa kelas V MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta mengenai menghafal Al-Qur'an.

Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

- a. Memilih jawaban sangat tidak setuju : 1
- b. Memilih jawaban tidak setuju : 2
- c. Memilih jawaban ragu-ragu/netral : 3
- d. Memilih jawaban setuju : 4
- e. Memilih jawaban sangat setuju : 5⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulisan. Test ini dilaksanakan oleh kelas eksperimen. Test yang akan dilakukan adalah test akhir yang berupa tes tulisan/angket tes ini dilakukan mengacu pada landasan teori yang ada dan sebagai hasil akhir suatu pembelajaran (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-qur'an peserta didik setelah dilakukan penerapan metode takrir dan demonstrasi. Maka dari itu akan disusun daftar penilaian yang akan digunakan pada penelitian.⁴⁵

⁴⁴Ibid. Hlm. 93-94.

⁴⁵Nur Aini Umi Mardiyati, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kls VIII di Mts N 2 Surakarta*. Skripsi (Surakarta: 2017).

Oleh karena itu terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Metode Takrir
dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Varibel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
1	Metode Takrir	1. Membaca ayat yang akan dihafal	Mengetahui materi yang akan dihafal	1,2
		2. Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal	Siswa lebih teliti terhadap materi yang akan dihafal	3,4,5
		3. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi	Siswa lebih mudah dalam menghafal	6,7
		4. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar	Siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam menghafal	8,9
		5. Wajib mengulang hafalan (takrir) kembali	Menjaga hafalan yang sudah dihafal	10,11, 12
		6. Tasmi'	Siswa dapat mengetahui dimana tajwid-tajwid di setiap ayat	13,14,15
2	Kemampuan menghafal Al-Qur'an	1. persiapan yang matang,	Siswa lebih mudah menghafal	1,2
		2. motivasi dan stimulus,	Siswa lebih antusias dalam menghafal	3,4,5
		3. faktor usia dan potensi ingatan	Siswa lebih tajam dalam mengingat	6,7
		4. manajemen waktu dan tempat menghafal	Siswa lebih disiplin dan fokus dalam menghafal	8,9,10,11

		5. memahami kaidah ilmu tajwid	Siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar	12,13
		6. kelancaran dan kefasihan	Siswa dapat melafalkan dengan lancar dan baik	14,15

Nilai yang diperoleh peserta didik didapat dari formula berikut:

Nilai= Jumlah Skor Siswa X 100

Jumlah Skor Total Dengan jumlah skor total= 10

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya. Metode dokumen ini salah satunya berbentuk rekaman video. Rekaman video ini digunakan agar guru bisa lebih jelas dalam menilai kemampuan menghafal peserta didik, dan mengefisienkan waktu penilaian didalam kelas, karena tidak akan maksimal jika dilaksanakan penilaian langsung didalam kelas, salah satu faktor yakni karna keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Jadi peneliti menggunakan rekaman video sebagai proses pembelajaran didalam kelas yakni pada tes kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Adapun penilaian yang dilakukan melalui video tersebut adalah kelancaran hafalan, kaidah ilmu tajwid.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁷⁷ Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan butir pertanyaan dengan total pertanyaan. Jika hasil yang signifikan (signifikansi $< 0,05$ dan korelasi $> 0,4$), maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.⁴⁶

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuai instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut dengan baik dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai *alpha* $> 0,6$ atau 6% dan dinyatakan reliabel.⁴⁷ Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengerahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

⁴⁶ Hesti Indah Pratiwi. *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*. (Malang: 2017).

⁴⁷ Ibid.

Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang berbentuk angket/ soal berbentuk iuran.⁸⁰ Uji realibilitas digunakan sebagai ukuran sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama

G. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Karena dengan analisis inilah kita dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun analisis data adalah merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengelompokkan tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Dalam menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif yaitu membandingkan antara data dengan teori yang ada dan data berupa angka-angka dianalisis dengan menggunakan statistik.

Menurut Sudjana statistik adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara pengumpulan fakta, pengolahan serta penganalisaannya, penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan yang berasaskan berdasarkan fakta dan penganalisaan yang dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis yang dilakukan penelitian ini dengan menghitung jarak interval, yaitu persepsi responden terhadap variabel-variabel yang dalam penelitian ini. Jarak interval tersebut dapat diketahui dalam perhitungan sesuai dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan rentang interval sebesar 0,8 dimana interval tersebut yang akan digunakan sebagai interpretasi jarak interval sebagai berikut:

- a. $1 - < 1,8$ = Sangat tidak setuju
- b. $1,8 - < 2,6$ = Tidak setuju
- c. $2,6 - < 3,4$ = Ragu/ Netral
- d. $3,4 - < 4,2$ = Setuju
- e. $4,2 - 5$ = Sangat setuju

2. Analisis Regresi linier sederhana

Istilah regresi digunakan dalam pengembangan suatu persamaan untuk meramalkan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Analisis

regresi berguna untuk meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena untuk menjelaskan hubungan fungsional antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Rumus *regresi linier sederhana*:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Variabel Error⁴⁸

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan jumlah variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap

⁴⁸Niken nanincova. *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan NOACH CAFE AND BISTRO*. Volm. 7 No. 2. 2019.

variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena Adjusted R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam satu model. Dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁴⁹

4. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁵⁰ Perumusan hipotesis untuk uji t (parsial) sebagai berikut:

$H_0 : b_1$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

- a. Penentuan t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat k
- b. ebebasan

Taraf signifikansi = 5% atau (0,05) dengan Derajat kebebasan = (n-1-k)

- c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan pada uji t yaitu:

H_0 ditolak dan H_a diterima, bila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

H_a diterima dan H_0 ditolak, bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$.⁵¹

⁴⁹Hesti Indah Pratiwi. *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejos Peterongan 1 Jombang*. (Malang: 2017).

⁵⁰Ibid.

⁵¹Fragrance meissy purnawijaya. *Pengaruh Disiplin Kerja Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya*. *Agora*, Vol, 7 No. 1. 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtida'iyah Ma'rifatun Hasanah terletak di jalan Madiun Baru Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas, dengan Luas tanah 1805 m. Madrasah Ibtida'iyah ini berdiri pada tanggal 28 Januari 2015 dan dikelola oleh badan Yayasan Ma,rifatun Hasanah. Sekolah yang terakreditasi B ini merupakan salah satu di antara lembaga formal yang ada di wilayah kecamatan Sumberharta. Adapun personil organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'rifatun Hasanah adalah sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : H. ZAINAL ARIFIN, S.Pd.I |
| b. Bidang Administrasi | : Giyan Khumaya, S.Pd.I |
| c. Bidang Pendidikan | : Sri Rahayu, S.Pd |
| d. Bidang Kesiswaan | : Anis Mahfudah, S.M |
| e. Bidang Humas | : Mifhahul Ilmi, S.Pd.I |
| f. Bidang BP | : Warsiah, S.Pd |
| g. Bidang Perpustakaan | : Indri Wulansari, S.Pd |

2. Kondisi Bangunan

Tabel 4.1
Kondisi Bangunan

Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	RR	RB	Jml
Ruang Kelas	6			6
Ruang Kantor	1			1
Ruang Kepala Madrasah	1			1
Ruang Guru	1			1
Ruang Tata Usaha	1			1
Laboratorium IPA	0			
Laboratorium Fisika	0			
Laboratorium Kimia	0			
Laboratorium Biologi	0			
Laboratorium Komputer	1			
Laboratorium Bahasa	0			
Laboratorium Multimedia	0			
Perpustakaan	1			1
Ruang UKS	1			1
WC Guru	1			1
WC Siswa	2			2
Masjid / Musholla	1			1
Aula / Gedung Pertemuan	0			
Ruang Ketrampilan/Kesenian	0			

3. Sarana dan prasarana

Tabel 4.2
Jumlah sarana dan prasarana

No	Jenis	Jumlah			
		Total	Baik	RR	RB
1	Meja Siswa	120	90	20	10
2	Kursi Siswa	120	90	20	10
3	Lemari	6	6	0	0
4	Papan Tulis	6	6	0	0
5	Komputer	20	20	0	0
6	Printer	3	3	0	0
7	Scanner	1	1	0	0
8	Viewer/ Infocus/ Proyektor	1	1	0	0
9	Alat-alat UKS	1	1	0	0
10	Alat-alat Praktek/ Kit IPA	0	0	0	0

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

Kelas	Awal Bulan			Siswa masuk			Siswa Keluar			Akhir Bulan		
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
I	9	10	19	0	0	0	0	0	0	9	10	19
II	8	13	21	0	0	0	0	0	0	8	13	21
III	11	8	19	0	0	0	0	0	0	11	8	19
IV	5	14	19							5	14	19

V	7	13	20							7	13	20
VI	8	3	11							8	3	11
Jumlah	48	54	102	0	0	0	0	0	0	48	54	109

5. Keadaan Guru

Tabel 4.4
Keadaan Guru

Status	Jenjang Pendidikan								Total		
	<S.1		S.1		S.2		S.3				
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jml
PNS	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
Non PNS		0	0	6	0	0	0	0	0	6	6
Jumlah	0	0	1	6	0	0	0	0	1	6	7

6. Kepala sekolah dan guru tetap

Tabel 4.5
Nama-nama guru

NO	NAMA	L/P	NUPTK/PEGID	MAPEL YANG DIAMPUH
1	H. Zainal Arifin, S.Pd.I	L	19690610 200501 1 006	Kepala Sekolah
2	Yunita Tri Rahmawati, S.Pd	P	ID 10649128195002	Guru Kelas
3	Giyani Khumaya, S.Pd.I	P	ID 1605034020892	Guru Kelas
4	Mifhahul Ilmi, S.Pd.I	P	ID 1605034040891	Guru Kelas

5	Warsiah, S.Pd	P	ID 1605034150994	Guru Kelas
6	Lusi Trianingsih, S.Pd	P	ID 1605034210194	Guru Kelas
7	Nyami Asri, S.Pd.I	P	ID 10649128190001	Guru Kelas

7. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) “TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERILMU DAN BERAKHLAQUL KARIMAH”

b. Misi

- 1) Sebagai tempat pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat dasar sesuai kurikulum yang berlaku.
- 2) Tempat penyebarannya luasnya ilmu pengetahuan sebagaimana syariah Islam.
- 3) Sebagai jembatan untuk biasa mengabdikan diri untuk Agama, orangtua bangsa dan negara.
- 4) Menjadikan dasar akhlaqul karimah sebagai pembekalan terhadap peserta didik.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Penelitian Melalui Kuisoner/ Angket

a. Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 20 peserta didik MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas di kelas 5. Para siswa putri mendapatkan materi mengenai menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Takrir.

Dalam penelitian ini berupa pengumpulan kuisioner/ angket yang disebarakan kepada responden. Sehingga jumlah sampel yang diambil dan digunakan oleh penulis didalam penelitian ini sebanyak 20 peserta didik yang masing-masing terdiri dari 13 perempuan dan 7 laki-laki.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

1) Hasil Tanggapan Responden

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh, maka dapat dijelaskan berbagai informasi tentang tanggapan 20 resonden kelas lima MI Ma'rifatun Hasanah kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Dengan variabel-variabel penelitian adalah Metode Takrir (X) dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) (Y). Dengan menggunakan formulasi penilaian interval mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan rentang interval sebesar 0,8 dimana interval tersebut yang akan digunakan sebagai

interpretasi jarak interval sebagai berikut:

- a) $1 - < 1,8$ = Sangat tidak setuju
- b) $1,8 - < 2,6$ = Tidak setuju
- c) $2,6 - < 3,4$ = Ragu/ Netral
- d) $3,4 - < 4,2$ = Setuju
- e) $4,2 - 5$ = Sangat setuju

2) Variabel Metode Takrir (X)

Terdapat 15 pernyataan pada variabel metode Takrir (X). Dari hasil jawaban responden dapat diperoleh hasil frekuensi dan rata-rata yang terlampir pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jawaban Responden terhadap Variabel Metode Takrir

No	Pernyataan	Tanggapan					
		SS (5)	S (4)	RR (3)	KS (2)	TS (1)	Mean
1	Saya bisa menghafal surat Al-Bayyinah dan Ad-Duha bila mengulang bacaan (Takrir) beberapa kali	20% 4	55% 11	20% 4	-	5% 1	4,75
2	Memelihara hafalan adalah mengulang-ulang (Takrir) bacaan secara terus menerus	15% 3	55% 11	10% 2	10% 2	10% 2	3,55
3	Muroja'ah adalah cara agar menghafal tidak mudah lupa	25% 5	40% 8	20% 4	5% 1	10% 2	3,65
4	Menghafal surat-surat pendek yang baik adalah	35%	50%	5%	5%	5%	4,05

	dengan terus menerus melihat ayat pada Al-Qur'aan	7	10	1	1	1	
5	Adanya guru yang menyimak hafalan akan menambah giat dan semangat dalam menghafal	20% 4	50% 10	25% 5	-	5% 1	3,8
6	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafalkan surat Al-Bayyinah	20% 4	50% 10	25% 5	-	5% 1	3,8
7	Semakin sering menghafal surat Al-Bayyinah dan Ad-Duha, maka semakin kuat untuk mengingatnya	25% 5	45% 9	25% 5	-	5% 1	3,45
8	Saya telah menghafal surat An-Nas sampai Ad-Duha	35% 7	40% 8	20% 4	-	5% 1	3,5
9	Saya membaca surat Al-Bayyinah dan Ad-Duha dengan teliti sebelum menghafalkannya	5% 1	45% 9	15% 3	25% 5	10% 2	2,65
10	Surat Al-Bayyinah dan Ad-Duha itu mudah dihafal dan juga mudah lagi hilang/lupa	30% 6	30% 6	25% 5	5% 1	10% 2	3,65
11	Saya mengenal nama-nama surat dari An-Nas sampai Ad-Duha	25% 5	50% 10	5% 1	15% 3	5% 1	3,75
12	Saya membaca surat Al-Bayyinah dan Ad-Duha dengan cepat sebelum menghafalkannya	5% 1	50% 10	25% 5	20% 4		3,4
13	Semua murid berkelompok untuk menyima'kan	25%	50%	15%	5%	5%	3,85

	hafalan kepada temannya sebelum di setorkan kepada gurunya	5	10	3	1	1	
14	Jika ada yang mentasmi'kan hafalan maka saya tidak malas hafalan	20% 4	45% 9	20% 4	10% 2	5% 1	3,25
15	Saya bisa menghafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an	20% 4	45% 9	25% 5	5% 1	5% 1	3,3
Rata-rata							3,62

Pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui dari mean setiap pernyataan, bahwa jawaban responden pada setiap pernyataan tentang variabel Metode Takrir (X) pada sub diatas dapat diketahui sebesar 4,75, 3,55, 3,65, 4,05, 3,8, 3,8, 3,45, 3,5, 2,65, 3,65, 3,75, 3,4, 3,85, 3,25, 3,3. Dimana dari hasil mean masing- masing pernyataan masuk dalam skala likert setuju. Dapat disimpulkan dari semua jawaban responden untuk masing-masing sub pernyataan mempunyai nilai rata-rata 3,65. Yang berarti untuk pernyataan variabel Metode Takrir (X) masuk dalam skala likert setuju.

3) Variabel Kemampuan Menghafal (Y)

Terdapat 15 pernyataan pada variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) (Y). Dari hasil jawaban responden dapat diperoleh hasil frekuensi dan rata-rata yang terlampir pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jawaban Responden terhadap Variabel Kemampuan Menghafal

No	PERTANYAAN	Tanggapan					
		SS (5)	S (4)	RR (3)	KS (2)	TS (1)	Mean
1	Sebelum memulai menghafal saya berwudhu terlebih dahulu	50% 10	40% 8	5% 1	-	5% 1	4,3
2	Saya berdoa sebelum memulai menghafal	40% 8	55% 11	5% 1	-	-	4,4
3	Bapak/Ibu guru selalu memberikan motivasi kepada saya agar selalu menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek	45% 9	55% 11	-	-	-	4,45
4	Teman saya selalu memberikan semangat dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek	35% 7	60% 12	-	5% 1	-	4,25
5	Orang tua saya adalah motivasi terbesar dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek	55% 11	35% 7	5% 1	-	5% 1	4,35
6	Saya masih hafal surat Al-Bayyinah yang sudah saya hafalkan	55% 11	30% 6	5% 1	10% 2	-	4,3
7	Saya masih hafal surat Ad-Duha yang sudah saya hafalkan	40% 8	60% 12	-	-	-	4,4
8	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek ketika	65% 13	30% 6	5% 1	-	-	4,6

	di waktu pagi hari						
9	Saya bisa mengatur waktu untuk hafalan Al-Qur'an	45% 9	45% 9	5% 1	5% 1	-	4,3
10	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an ketika berada di masjid	30% 6	50% 10	15% 3	5% 1	-	4,0
11	Saya bisa menghafal Al-Qur'an dimanapun ketika dalam keadaan fokus	40% 8	50% 10	5% 1	-	5% 1	4,2
12	Saya mengetahui panjang pendek dalam surat Al-Bayyinah dan Ad-Duha dengan baik dan benar	40% 8	50% 10	-	10% 2	-	4,2
13	Saya mengenal hukum bacaan dasar seperti idzhar, idghom, ikhfa, ghunnah dan iqlab dalam surat Al-Bayyinah dan Ad-Duha	45% 9	45% 9	5% 1	5% 1	-	4,3
14	Saya membaca surat Al-Bayyinah dan Ad-Duha berulang-ulang agar menghafal menjadi lancar	45% 9	50% 10	-	5% 1	-	4,35
15	Saya memperhatikan tanda baca dalam surat Al-Bayyinah dan Ad-Duha ketika menghafalkannya	45% 9	50% 9	-	5% 1	-	4,35
Rata-rata							4,31

Pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui dari mean setiap pernyataan, bahwa jawaban responden pada setiap pernyataan tentang

variabel Kemampuan Menghafal Al- Qur'an surat-surat pendek (Y) pada sub diatas dapat diketahui sebesar 4,3, 4,4, 4,45, 4,25, 4,35, 4,3, 4,4, 4,6, 4,3, 4,0, 4,2, 4,2, 4,3, 4,35, 4,35. Dimana dari hasil mean masing-masing pernyataan masuk dalam skala likert setuju.

Dapat disimpulkan dari semua jawaban responden untuk masing-masing sub pernyataan mempunyai nilai rata-rata 4,31. Yang berarti untuk pernyataan variabel Kemampuan Menghafal Al- Qur'an (Y) masuk dalam skala likert setuju

C. Analisis Data

1. Hasil Pengujian Validitas

a. Uji Validitas Metode Takrir (X)

Hasil analisis dari 15 item metode takrir, dinyatakan semuanya valid. Untuk melakukan uji validitas tersebut menggunakan program SPSS 22. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing- masing skor item dengan skor total. Sehingga item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dan mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap pernyataan yang Valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel X yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel X

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Variabel X Metode Takrir	1	0,680	0,001	Valid
	2	0,467	0,038	Valid
	3	0,516	0,020	Valid
	4	0,527	0,017	Valid
	5	0,765	0,000	Valid
	6	0,765	0,000	Valid
	7	0,660	0,002	Valid
	8	0,581	0,007	Valid
	9	0,587	0,007	Valid
	10	0,596	0,006	Valid
	11	0,537	0,015	Valid
	12	0,479	0,033	Valid
	13	0,675	0,007	Valid
	14	0,586	0,007	Valid
	15	0,518	0,019	Valid

Berdasarkan perolehan hasil tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa dari pernyataan variabel pearson correlation $> 0,4$ dan tingkat signifikansinya juga kurang dari 0,05. Sehingga bila di simpulkan pada variabel X secara keseluruhan 20 item dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Kemampuan Menghafal Al-Quran (Y)

Hasil analisis dari 15 item kemampuan menghafal Al-Qur'an dinyatakan keseluruhan valid. Untuk melakukan uji validitas tersebut menggunakan program SPSS 22. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total sehingga item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dan mampu memberikan dukungan

dalam mengungkap apa yang ingin diungkap pernyataan yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel Y yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Variabel Y Kemampuan Menghafal	1	0,728	0,000	Valid
	2	0,624	0,003	Valid
	3	0,555	0,011	Valid
	4	0,845	0,000	Valid
	5	0,729	0,000	Valid
	6	0,653	0,002	Valid
	7	0,514	0,020	Valid
	8	0,606	0,005	Valid
	9	0,819	0,000	Valid
	10	0,645	0,002	Valid
	11	0,848	0,000	Valid
	12	0,919	0,000	Valid
	13	0,873	0,000	Valid
	14	0,834	0,000	Valid
	15	0,818	0,000	Valid

Berdasarkan perolehan hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa untuk setiap item pernyataan seluruh variabel pearson correlation > 4 dan tingkat signifikansinya juga kurang dari 0,05. Maka secara keseluruhan dari 20 item pernyataan dinyatakan valid.

2. Hasil Pengujian Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Variabel Metode Takrir (X)

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat menjangkau data.

Reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai $\alpha > 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara pada hasil uji reliabilitas didapatkan hasil $\alpha 0,865$. Sehingga seluruh item secara konsisten memiliki reliabel yang kuat. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	15

Reliabilitas Coefisien	Alpha	Keterangan
20 item	0,865	Reliabel

Dari keterangan tabel 4.10 diatas dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki Cronbach's Alpha $0,865 > 0,600$. Dengan demikian variabel metode Takrir dinyatakan telah reliabel.

b. Uji Reliabilitas Kemampuan Menghafal Al-Quran (Y)

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat menjaring data. Reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai $\alpha > 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara pada hasil uji reliabilitas

didapatkan hasil alpha 0,909. Sehingga seluruh item secara konsisten memiliki reliabel yang kuat. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	15

Reliabilitas Coefisien	Alpha	Keterangan
20 item	0,938	Reliabel

Dari keterangan tabel 4.11 diatas dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki Cronbach's Alpha $0,938 > 0,600$. Dengan demikian variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) dinyatakan telah reliabel.

3. Uji Determinasi

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,823 ^a	,678

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan koefisien determinasi antara variabel independen Metode Takrir (X) dengan variabel dependen

kemampual menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) (Y) terbukti kuat karena $R = 0,823 > 0,5$. Sedangkan R Squar 0,678 yang berarti presentase 67,8% variasi atau perubahan dari siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik disebabkan oleh metode Takrir. Sedangkan sisanya 32,2% variabel atau perubahan dari siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) dengan baik disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan di penelitian ini.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengatur intensitas ada tidaknya hubungan antara dua variabel independen yang terdiri dari Metode Takrir (X) terhadap dependen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y). Berikut formulasi model regresi linier.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan menghafal Al-Qur'an
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Metode Takrir
 e = Variabel Error

$$Y = 26,515 + 0,687 X + e$$

Dari formulasi regresi linier tersebut, maka dapat diketahui:

a Nilai konstan (symbol) = 26,515 menunjukkan besarnya pengaruh

0 = maka nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 26,515.

b. Nilai koefisien metode Takrir (b) sebesar 0,687 menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki tanda koefisien yang positif, hal tersebut menunjukkan ada perubahan yang searah antara variabel metode Takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek. Maka artinya, jika variabel metode Takrir meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0.687 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

5. Uji T

Uji t dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yang terdiri dari metode Takrir (X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) (Y).

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,515	6,295		4,212	,001
METODE	,687	,112	,823	6,157	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal

Berdasarkan dari tabel 4.13 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh variabel metode Takrir (X) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) (Y)

a. $H_0 : b_1$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Penentuan nilai t tabel berdasarkan taraf signifikan dan taraf derajat kebebasan.

$$\alpha = 5\% : 2 = 0,025 \text{ dengan } df = (n-1-k) = (20-1-2) = 17$$

c. $t_{\text{tabel}} = 2.10982$

$$t_{\text{hitung}} = 4,212$$

Karena $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu dengan rincian $4,212 \geq 2,10982$ dan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,00 terbukti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam pernyataan tersebut berarti variabel metode Takrir (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) (Y).

6. Hasil Analisis Penelitian

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui pengaruh metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) siswa kelas lima Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret s/d 24 April.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal yang menentukan tujuan

tercapai secara efektif salah satunya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Terlebih dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan banyak membawa perubahan dalam pola pikir yang awam menjadi lebih modern.⁵²

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampain dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.⁵³

Metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, *takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men *takrir* materi yang telah dihafalkan.⁵⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses

⁵²Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Vol. 2/2/2017

⁵³Siti maesaroh, 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Perestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan Vol. 1. No.1. Hlm.154-155

⁵⁴Sa'adulloh. *9 cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani,2017), hlm. 57.

awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Keliru dalam dalam memasukan atau menyimpannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Seorang ahli psikologi ternama Atkinson, menyatakan bahwa para ahli menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan.⁵⁵

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, secara keseluruhan dari 30 item pernyataan kuisioner atau angket dinyatakan valid dan reliabel. Dibuktikan dengan pernyataan variabel peason correlation $> 0,4$ dengan taraf signifikansi yang seluruhnya $< 0,05$. Selanjutnya dibuktikan dengan nilai reliabel $> 0,6$ yakni variabel (X) 0,865 dan variabel (Y) 0,909.

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel X dan variabel Y yaitu dengan mencari koefisien determinasi yang diperoleh nilai $R > 0,5$ yakni 0,823 dengan R Square sebesar 0,678 yang berarti dalam prosentase 67,8% yang berarti bahwa penggunaan metode Takrir mempunyai pengaruh sebesar 6,78% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Adapun selebihnya perubahan dari siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik disebabkan faktor-faktor lain. Hal itu biasa dipengaruhi lingkungan madrasah, lingkungan pondok pesantren, lingkungan asrama, motivasi dari dalam maupun luar diri siswa seperti orang tua, kerabat, teman atau pengaruh dari segi sarana dan prasarana Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien 0,687 dan hasil uji t pada variabel metode takrir (X) dapat diketahui bahwa

⁵⁵ Sa'adulloh. *9 cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm 53

nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} dengan rincian $4,212 \geq 2,10982$ dan mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel metode Takrir (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) (Y). Hal ini berarti semakin bagus metode Takrir maka kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) siswa kelas lima semakin bagus pula.

Dari hasil penelitian diatas data-data yang penulis peroleh adalah melalui angket yang disebarakan kepada responden yaitu siswa kelas lima MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas berjumlah 20 siswa. Setelah data-data yang ada diidentifikasi dan dianalisis ternyata siswa mendapatkan metode pada program hafalan yakni metode Takrir yang terbukti berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha).

Salah satu hal yang membuat siswa giat dan semangat dalam menghafal adalah adanya guru yang menyimak hafalan mereka, hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban angket terdapat 14 dari 20 responden yang menjawab setuju. Selain itu siswa juga bisa menghafal Al-Qur'an bila mengulang bacaan (Takrir) beberapa kali, hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban angket terdapat 19 dari 20 responden yang menyetujui pernyataan tersebut.

Dengan demikian metode Takrir memang di nilai efektif untuk

program menghafal Al-Qura'an surat-surat pendek siswa kelas lima MI Ma'rifatun Hasanah kecamatan sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Tetapi siswa juga harus menerapkan metode ini dengan sebaik-baiknya dengan bantuan orang sekitar seperti orang tua guru dan teman-teman ataupun sendiri-sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pengaruh metode Takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) siswa kelas V MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas dapat dinyatakan berpengaruh. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hasil dari uji analisis data yang terbukti berpengaruh. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, secara keseluruhan dari 30 item pernyataan kuisioner atau angket dinyatakan valid dan reliabel. Dibuktikan dengan pernyataan variabel Pearson correlation $> 0,4$ dengan taraf signifikansi yang seluruhnya $< 0,05$. Selanjutnya dibuktikan dengan nilai reliabel $> 0,6$ yakni variabel (X) 0,865 dan variabel (Y) 0,909.

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel X dan variabel Y yaitu dengan mencari koefisien determinasi yang diperoleh nilai $R > 0,5$ yakni 0,823 dengan R^2 sebesar 0,678 yang berarti dalam prosentase 67,8% yang berarti bahwa penggunaan metode Takrir mempunyai pengaruh sebesar 6,78% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) siswa kelas V. Adapun selebihnya perubahan dari siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek dengan baik disebabkan faktor-faktor lain. Hal itu biasa dipengaruhi

lingkungan madrasah, lingkungan pondok pesantren, lingkungan asrama, motivasi dari dalam maupun luar diri siswa seperti orang tua, kerabat, teman atau pengaruh dari segi sarana dan prasarana Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien 0,687 dan hasil uji t pada variabel metode takrir (X) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} dengan rincian $4,212 \geq 2,10982$ dan mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat di artikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel metode Takrir (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) (Y). Hal ini berarti semakin bagus metode Takrir maka kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha) siswa kelas lima semakin bagus pula.

Dari hasil penelitian diatas data-data yang penulis peroleh adalah melalui angket yang disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas lima MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas berjumlah 20 siswa. Setelah data-data yang ada diidentifikasi dan dianalisis ternyata siswa mendapatkan metode pada program hafalan yakni metode Takrir yang terbukti berpengaruh terhadap kemamuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha).

B. Saran

Kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V sudah baik,

tetapi perlu ditingkatkan dengan menambah tenaga kerja khusus atau lembaga Tahfidz yang bekerjasama dengan Madrasah. Sehingga dalam proses menghafal Al- Qur'an, siswa lima bisa lebih intensif lagi serta memenuhi tujuan Madrasah yang ingin menjadikan siswa berkeribadian Qur'ani

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly , Cece. 2017. *40 Alasan Anda menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amirullah. 2015. *Populasi dan sampel (pemahaman dan jenis teknik)*. Bayumedia publishing malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Renika.
- Basyarudin, Ahmad. 2018. *Efektivitas metod at-tartil dengan menggunakan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Kediri.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Quran dan Terjemangannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Eka Aristanto, dkk. 2019. *Taud Tabungan Akhirat*. Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fithriani Gade. 2016. *Implementasi Metode Takrir Dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIV no2.
- Fragrace meissy purnawijaya. 2019 . *Pengaruh Disiplin Kerja Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya*. Agora. Vol, 7 No. 1.
- Hesti Indah Pratiwi. 2017. *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, Malang*.
- Hidayat Ginanjar. 2016. *aktifitas menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa*.
- Ida fiteriani dan Baharudin. 2017. *Analisis Perbedaan Hasil belajar kognitif Menggunakan metode kooperatif*.
- Manda firmansyah. , 15 Desember 2019 . *"Hafiz Al-Qur'an dan potensi diskriminasi masuk perguruan tinggi"*, <https://www.alinea.id/nasional/hafiz-alquran-dan-potensi-diskriminasi-masuk-perguruan-tingg-b1XhT9le8>.
- Mc Ulum. 2017. *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Jus 30 pada Santri*, Skripsi kudas.

- Mia. 2018. *“penerapan metode tartil dalam kemampuan baca Al-Qur’an di taman pendidikan Al-Qur’an An-Nur Kota Bengkulu, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.*
- Moch Tolchan. 2016. *Aneka Pengajian Studi Al-Qur’an*. Yogyakarta:Lkis Pelangi Aksara.
- Muhammad arifin, *Pendidikan Islam*, Jurnal Ummul qurra, Vol VI, No 2.
- Muhammad Arobi. 2019. *Rumah-rumah di kota Banjarmasin profil, program, dan metode pengajaran Al-Qur’an*. Jurnal Tarbiyah Ilmiah Kependidikan. Vol.8. No.1.
- Mujahid Damopolili. 2015. *Problematika pendidikan Islam dan upaya-upaya pencegahannya*. Tadbir jurnal manajemen pendidikan Islam. Vol.3 no.1.
- Niken nanincova. 2019. *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan NOACH CAFE AND BISTRO*. Volm. 7 No. 2.
- Nur Aini Umi Mardiyati. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Kls VIII di Mts N 2 Surakarta*. Skripsi Surakarta.
- Prastya Utama. 2018. *Membangun Pendidikan Bermatabat*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Bening Pustaka.
- Roffiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Romlah. 2017. *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Vol. 2/2.
- Sa’adulloh. 2017. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta:Gema Insani.
- Saiful Arif. 2014. *Penerapan Penerapan Autentik Pada Mata Pelajaran PAI*. Nuansa, vol 11 no.2.
- Siti maesaroh, 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Perestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan Vol. 1. No.1.
- Siti Purwanti, 2018 . *“Pengaruh metode tatril terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini” (penelitian pada siswa TKIT As-Salima Kec. Kliangkrik Kab. Magelang, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.*

- Siti Tania. 2018. *Efektifitas Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Ma'had Al-Jamaiah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi Bandar Lampung.
- Sugiarto, Edie. 2016. *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada U. D. Dika Jaya Motor Lamongan*. Vol 1. No. 1.
- Sugiyon. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Manna AlQathan. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Utara: Pustaka Al Kautsar.
- Wiranto , Dicky. 2012. *Metode Takrir Sebuah Pendekatan yang Menyenangkan*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol, XIII, No.